

## Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI

Ayunda Cindy Fitri Asmoro<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Widhiastuti<sup>2\*</sup>, Ni Luh Gde Novitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Email: [putuwidhiastuti@unmas.ac.id](mailto:putuwidhiastuti@unmas.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share and Economic Value Added on Stock Prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2021. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period, with a total number of companies. Samples that met the criteria were 29 companies so that the total sample to be used in this study was 29 x 3 periods = 87 samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study show that Economic Value Added (EVA) has no effect on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROA) and Earning Per Share (EPS) have a positive effect on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period.*

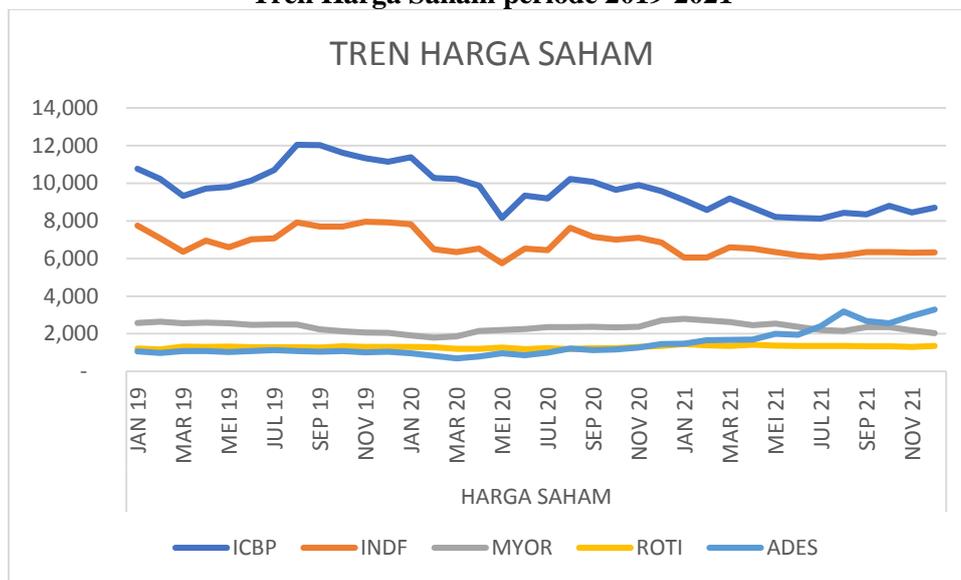
**Keywords:** *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share and Economic Value Added*

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, salah satunya yakni dengan mendapatkan keuntungan atau laba yang meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya. Keefektifan suatu perusahaan dapat diukur dengan hasil pengembalian, apabila hasil pengembaliannya tinggi maka semakin efektif perusahaan tersebut. Adanya peningkatan keuntungan atau laba suatu perusahaan, perusahaan tersebut dapat memperoleh investasi yang tinggi, dapat juga meningkatkan pangsa pasar, perluasan usaha dan dapat mengembangkan usahanya. Perusahaan yang pertumbuhan labanya baik, dapat dengan mudah menarik minat para investor agar berinvestasi pada perusahaan. Persaingan dunia usaha dalam perekonomian saat ini semakin ketat, hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kebutuhan pasar (Subhan,2019).

Perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat juga dari indikator pertumbuhan indeks itu sendiri, indeks yang digunakan di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Setiap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Namun, harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah – ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai – pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten karena pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten (Damayanti dan Atmadja, 2014).

**Gambar 1.1**  
**Tren Harga Saham periode 2019-2021**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berikut ini adalah salah satu fenomena harga saham yang terjadi dari tahun 2019 – 2021, jika dilihat dari data diatas pada perusahaan ADES mengalami kenaikan harga saham yang cukup signifikan pada awal tahun 2019 harga sahamnya berada di angka 985 dan pada akhir tahun 2021 harga saham ADES berada di angka 3.290. Sedangkan pada perusahaan ICBP, mengalami penurunan harga saham yang cukup jauh. Pada awal tahun 2019 harga sahamnya ada di angka 10.775 tetapi pada akhir tahun 2021 harga sahamnya berada di angka 8.700. dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil data diatas menyatakan harga saham berfluktuasi sehingga muncul pertanyaan bagi penulis apa yang menyebabkan harga saham tidak konsisten.

Saat ini di Indonesia pertimbangan membeli dan menjual saham pada prakteknya masih banyak didasarkan pada informasi non akuntansi seperti dengan melihat trend yang terjadi, dan faktor eksternal perusahaan lainnya. Informasi tersebut berguna sebagai pengurang ketidakpastiaan dalam pengambilan keputusan. Investor memerlukan informasi yang relevan dan juga alat pengukuran kinerja yang tepat, sehingga investor dapat melihat apakah perusahaan yang akan dibeli sahamnya memiliki kinerja keuangan yang baik dan nilai perusahaan yang tinggi. Investor dapat menentukan pilihan investasi di pasar modal yang memiliki imbal positif, salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh investor yaitu dengan membeli instrument pasar modal berupa saham, obligasi atau waran, dalam penelitian ini penulis terfokus terhadap saham yang merupakan salah satu instrument pasar modal (Fahmi,2014). Ada beberapa rasio yang dapat digunakan investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Economic Value Added (EVA)*.

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan asset yang dimiliki. Menurut Paramita (2020) ROA merupakan informasi yang penting karena dapat menggambarkan laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi dan naiknya permintaan saham akan menyebabkan naiknya harga saham Menurut penelitian Watung dan Ialt (2016), Anggraini,dkk (2020), Amalya (2018), Saputra (2020), Astuti (2018), Rinati (2012) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Nurlia, dkk (2019) berpengaruh negatif terhadap harga saham dan menurut Safitri,dkk (2013) *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio *Return On Equity* digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return On Equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin tinggi harga pasar, karena besarnya *Return On Equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor meningkat sehingga menciptakan investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Menurut Hery (2015:107), ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Menurut penelitian Hutami (2012), Subhan (2019), Nurlia,dkk (2019) Rahmadewi dan Abundanti (2018), Ardiyanto dkk (2020), Rahmani (2020) dan Sorongan (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan menurut Partiwawan (2012) *Return On Equity* berpengaruh negatif begitu juga hasil penelitian dari Wicaksono,dkk (2015) dan Darmawan (2018) *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Analisis rasio *Net Profit Margin* digunakan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan, selain itu NPM juga digunakan untuk menganalisa stabilitas keuangan perusahaan. semakin tinggi rasio NPM artinya kinerja suatu perusahaan semakin membaik dan itu berarti perusahaan akan semakin dalam menghasilkan laba yang tinggi sehingga dengan hal tersebut dapat menarik perhatian investor untuk membeli saham atau akan menanamkan modal (Husaini,2012). Menurut penelitian Dewi dan Solihin (2020), Husaini (2012), Hutapea dkk (2017), Aminah dkk (2016) dan Egam (2017) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan menurut Hutami, dkk (2012) dan Ramadhani,dkk (2017) *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham, begitu juga hasil dari peneliti lainnya yang menurut Faleria (2017) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Rasio *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur seluruh laba bersih dari setiap jumlah lembar saham yang beredar. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham (Darmadji & Fakhrudin,2012). Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi, makin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Menurut penelitian Indah (2017), Badruzaman (2017), Dewi,dkk (2013), Ratih (2013), Ahmad (2018) dan Girsang,dkk (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Siregar (2018) *Earning Per Share* berpengaruh negative terhadap harga saham sedangkan menurut Khairani (2016) dan Sriwahyuni (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio *Economic Value Added* digunakan untuk menila kinerja keuangan serta pengukur kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan melihat harapan – harapan pada pemilik modal secara adil. Melalui EVA perusahaan dapat mengetahui seberapa besar nilai tambah yang diciptakan perusahaan dari modal perusahaan tersebut. Hal ini kemudian dapat meningkatkan permintaan akan saham perusahaan dan meningkatkan harga saham di pasar modal sehingga nilai EVA semakin tinggi, harga saham juga semakin tinggi (Putri,2021). Menurut penelitian Rosmawati (2018), Agnatia & Amalia (2018), Winny (2021) Sulistiarini & Gustyana (2019), Halfarez & Yuhelmi (2022) dan Noviyanti (2021) menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Agnatia, dkk (2018) *Economic Value Added* berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan menurut Octaviany (2021) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan dampak pandemic terhadap perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2021. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share* dan

*Economic Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021”.*

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal adalah sinyal (tanda) yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor sebagai petunjuk mengenai prospek perusahaan. Menurut Fahmi (2014:21) *Signaling Theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada penggunanya, karena adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak – pihak yang berkepentingan. Asimetri informasi adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan yang dimiliki investor.

### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham.**

*Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Sudana,2015). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018), Watung dan Ilat (2016) dan Rahmani (2020) mendapatkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama diduga bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan menurut menurut Nurlia, dkk (2019) berpengaruh negatif terhadap harga saham dan menurut Safitri, dkk (2013) *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021.

### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin efisien perusahaan tersebut dan memperoleh pengembalian yang besar, begitu pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Widya (2018) dan Hutami (2019) mendapatkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan menurut Partiwani (2012) *Return On Equity* berpengaruh negatif begitu juga hasil penelitian dari Wicaksono, dkk (2015) dan Darmawan (2018) *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua diduga bahwa ROE berpengaruh positif terhadap Harga saham. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* merupakan ukuran dasar untuk mengetahui besaran keuntungan perusahaan pada setiap satu periode kegiatan yang sudah dilakukan dari hasil aktifitas perdagangan dan jasa. NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Besar kecilnya rasio ini mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hutami, dkk (2012) dan Susanti, dkk (2021) mendapatkan hasil bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham begitu juga hasil dari peneliti lainnya yang menurut Faleria (2017) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga diduga bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021.

#### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut., sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat (Darmaji & Fakhrudin,2012:154). Penelitian yang dilakukan oleh utami & Darmawan (2018) dan Safitri (2013) mendapatkan hasil EPS berpengaruh positif terhadap harga saham Menurut Siregar (2018) *Earning Per Share* berpengaruh negative terhadap harga saham sedangkan menurut Khairani (2016) dan Sriwahyuni (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis keempat diduga bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis keempat sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021.

#### **Pengaruh *Economic Value Added* terhadap harga saham**

*Economic Value Added* merupakan nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan mengurangi beban biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Bila EVA semakin tinggi maka harga saham akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan kekayaan bagi pemegang sahamnya, sehingga nilai sahamnya menjadi ikut naik. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) dan Rosmawati (2018) mendapatkan hasil bahwa EVA berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Agnatia, dkk (2018) *Economic Value Added* berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan menurut Octaviany (2021) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kelima diduga bahwa EVA berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis kelima sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : *Economic Value Added* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021.

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Laporan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI dapat diakses melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), sehingga peneliti mudah untuk memperoleh data penelitian. Objek penelitian yang penulis teliti adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021 sebanyak 30 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria – kriteria. Dari hasil *purposive sampling* diperoleh sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebanyak 29 perusahaan sehingga total sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 29 x 3 periode = 87 sampel. Analisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) for Windows.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variable independen berpengaruh terhadap variable dependen dengan menggunakan persamaan berikut.

$$HS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3NPM + \beta_4EPS + \beta_5EVA + e \dots\dots\dots(1)$$

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	87	.0005	.6072	.098696	.1049939
ROE	87	.0009	1.6664	.187792	.2614402
NPM	87	.0005	4.2605	.227799	.5892338
EPS	87	.13	1275.97	143.0847	231.09694
EVA	87	-1107.82	838.20	39.0144	223.83848
HS	87	50.00	11150.00	1893.8046	2668.05066
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Data diolah (2023)

### Uji Analisis Regresi Linear

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.036	.161		37.477	.000
	ROA	4.055	1.672	.281	2.425	.018
	ROE	1.243	.601	.217	2.068	.042
	NPM	.873	.208	.339	4.195	.000
	EPS	.004	.001	.570	6.028	.000
	EVA	.000	.001	.044	.491	.625

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 6,036 + 4,055 ROA + 1,243 ROE + 0,873 NPM + 0,004 EPS + 0,000 EVA$$

### Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Hasil pengujian statistic dengan menggunakan SPSS ternyata residual model pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA terhadap Harga Saham berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan nilai statistic *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,087 dengan *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,123 yang sama atau lebih besar dari 0,05.

#### 2) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari seluruh variable tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk setiap variable lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinieritas.

#### 3) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil uji Durbin-Watson sebesar 1,850, nilai ini dapat dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan derajat kepercayaan 5 persen, jumlah sampel 87 dan jumlah variable bebas 5. Oleh karena itu di table Durbin Watson akan didapatkan nilai 1,774 sehingga  $4 - d_u$  sebesar 2,226. Oleh karena itu nilai Durbin Watson berada pada  $d_u < dw < (4 - d_u)$

atau  $1,774 < 1,850 < 2,226$ , maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi. maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variable ROA,ROE,NPM,EPS dan EVA lebih besar atau sama dengan 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variable bebas terhadap absolute residual. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Uji Kelayakan Model**

1) Uji Model Fit (Uji F)

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.769	5	21.754	19.801	.000 <sup>b</sup>
	Residual	88.986	81	1.099		
	Total	197.755	86			
a. Dependent Variable: HS						
b. Predictors: (Constant), EVA, ROE, NPM, EPS, ROA						

Sumber : Data diolah (2023)

Hasil uji F (*F test*) pada Tabel 3 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 19,801 dengan nilai signifikansi P value 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ini berarti bahwa kelima variable independen yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Economic Value Added* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

2) Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 <sup>a</sup>	.550	.522	1.04814	1.850
a. Predictors: (Constant), EVA, ROE, NPM, EPS, ROA					
b. Dependent Variable: HS					

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat hasil uji adjusted R2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,522. ini berarti variasi harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Economic Value Added* sebesar 52,2 persen sedangkan sisanya sebesar 47,8 persen dijelaskan oleh factor – factor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan statistic seperti pada Tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Variabel *Return On Asset* memiliki nilai t hitung sebesar 2,425 dengan signifikansi t-test sebesar 0,018 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga H1 diterima.

- 2) Variabel *Return On Equity* memiliki t hitung sebesar 2,068 dengan signifikansi t-test sebesar 0,042 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga H2 diterima.
- 3) Variabel *Net Profit Margin* memiliki t hitung sebesar 4,195 dengan signifikansi t-test sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga H3 diterima.
- 4) Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai t hitung sebesar 6,028 dengan signifikansi t-test sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, Sehingga H4 diterima.
- 5) Variabel *Economic Value Added* memiliki nilai t hitung sebesar 0,491 dengan signifikansi t-test sebesar 0,625 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H5 ditolak.

#### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel bebas *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini menerangkan bahwa perusahaan yang nilai ROA mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dalam pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba merupakan informasi yang baik sehingga akan menarik minat para investor untuk melakukan transaksi saham (Oktaviani, 2015). Daya tarik bagi investor yang melihat bahwa suatu perusahaan menghasilkan laba yang semakin meningkat akan melakukan pembelian saham suatu perusahaan, hal ini mengakibatkan meningkatnya permintaan saham oleh investor yang akan berakibat naiknya harga saham perusahaan (Subhan, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018), Watung dan Ilat (2016), Rahmani (2020), Ningsih, dkk (2021) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

#### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel bebas *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal tersebut menerangkan bahwa ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROE maka semakin baik karena hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Menurut Yuniar (2018) ROE dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Asumsinya *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan modalnya dengan efektif dan efisien serta penghasilan dari perusahaan tersebut juga akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya (2018), Rahmadewi dan Abudanti (2018) dan Hutami (2019) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel bebas *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal tersebut menerangkan bahwa semakin tinggi nilai NPM artinya kinerja suatu perusahaan semakin membaik dan itu berarti perusahaan akan semakin membaik dalam menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dengan hal tersebut dapat semakin menarik perhatian investor untuk membeli saham atau akan menanamkan modal. Menurut Sultan (2020) semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut otomatis meningkat sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutami dkk (2012), Ramadhani dkk (2017), Dewi dkk (2020) dan Susanti dkk (2021) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa variable bebas *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga saham karena *Earning Per Share* menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Jika *Earning Per Share* menunjukkan tren positif, maka harga saham akan meningkat. Nilai *Earning Per Share* dapat digunakan untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi *Earning Per Share* akan semakin mahal suatu saham. Menurut Tandelilin (dalam Hendrata, 2018) Apabila nilai *Earning Per Share* semakin tinggi maka akan menarik minat investor dalam pembelian saham. Artinya apabila investor menganggap EPS perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan return yang sepadan dengan resiko yang akan ditanggung, maka permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat yang berarti harga saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Paramita (2020), Safitri (2013), Egam dkk (2017) dan Juwari dan Nurlia (2018) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Harga Saham**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa variable bebas *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut menerangkan bahwa besar kecilnya harga saham tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang diukur dengan metode EVA tapi dapat dipengaruhi oleh factor – factor lain diantaranya factor teknis yang secara individual dan kolektif menggambarkan pasar sekuritas saat menilai harga saham. Menurut Ahmad dan Oetomo (dalam Puspita, 2015). Perbedaan yang disebabkan oleh pemicu EVA dengan yang sebenarnya terjadi disebabkan oleh beberapa factor yaitu kemungkinan investor tidak mengambil keputusan jual atau beli berdasarkan pendekatan fundamental, dengan demikian harga saham cenderung dibentuk berdasarkan sentiment pasar, spekulasi dan lain – lain. Hasil penelitian ini didukung oleh Puspita (2015), Rahmawati (2018), Najmah (2021) dan Octaviany (2021) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Economic Value Added* terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2021 dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti – peneliti lain dimasa yang akan datang. Adapun keterbatasan dan saran yang ada dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Penelitian ini hanya meneliti tiga tahun yaitu 2019 – 2021. Pada penelitian selanjutnya yang akan mengangkat permasalahan yang sama, disarankan untuk mempertimbangkan untuk menambah tahun penelitian.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada sector perusahaan yang berbeda, di luar perusahaan makanan dan minuman guna menambah literature dan hasil penelitian pun dapat digeneralisasikan terhadap sector – sector lain diluar perusahaan makanan dan minuman.
- 3) Penelitian ini menggunakan variable *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Economic Value Added*, kedepannya diharapkan peneliti – peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan indicator rasio keuangan lainnya seperti *Deviden Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Return On Investment* dan lainnya

### **DAFTAR PUSTAKA**

Budiarsana, I Made Raka., Sulindawati, Ni Luh Gede Erni., Ak, S. E., dan Kurniawan, Putu Sukma., ST, M. 2017. Pengaruh Keahlian Profesional, Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja Badan Pengawas, Dan Budaya Organisasi Menyama BRAYA Terhadap Efektivitas Sistem

- Pengendalian Internal Pada Lemabaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*. Undiksha, Singaraja, Vol. 8, No. 2 Tahun 2017.
- Damayanti, Putu Ryan., Atmadja, Anantawikrama Tungga., S.E, Ak., dan Adiputra, I Made Pradana., S.E., S.H., M.Si. 2014. Pengaruh Deviden Per Sahre dan Earning Per Sahre Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. Vol. 2, No. 1 Tahun 2014.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta:Selemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hutami, Rescyana, Putri. 2012. Pengaruh Deviden Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 . *Jurnal Nominal*, Vol 1, No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Husaini, Achmad. 2012. Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Sahre Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Dheni, Indra. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan, Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Harga Saham terindeks pefindo25. *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol 26 , No.1, pp. 29-47.
- Lutfi, Asep, Muhammad., dan Nardi, Sunardi. 2019. Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol. 2, No. 3. pp. 83 – 100.
- Marcellyna, Fica., dan Titin, Hartini. 2013. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Palembang : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang.
- Ningsih, N. L. D. A., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Return On Investment Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(3), 112-121.
- Oktaviani, Dewi, Pramita, Ika. 2015. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Jember.
- Paramita, M. B. 2020. Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Puspita, Viandina. 2015. Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Ramadhani, Fendi, Hudaya., dan Pustikaningsih, Adeng. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Rtuon On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar d Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. *Jurnal Profita : Kajian Ilmu Akuntansi*. Vol. 5, No. 8.
- Subhan, Muhammad. 2019. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Good Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sudana, I, M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.

- Watung, Rosdian, Widiawati., dan Ilat, Ventje. 2016. Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*. Vol.4, No.2.
- Yuniar. 2018. Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, Darussalam-Banda Aceh.